

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses berubahnya tingkah laku maupun sikap manusia serta beberapa orang dalam kelompok demi upaya pendewasaan melalui pengajaran ataupun latihan, perbuatan, dan cara mendidik (Depdiknas, 2013: 326). Di dalam seluruh situasi kehidupan, pertumbuhan manusia dipengaruhi oleh pendidikan, sepanjang kehidupan manusia dalam kondisi lingkungan apapun pembelajaran dan pendidikan akan tetap menjadi sebuah pengalaman, dan sebagai lembaga pendidikan sekolah biasanya menjadi tempat pengalaman yang berharga (Arfani, 2018: 84)

Pendidikan memiliki definisi yaitu sebagai sebuah proses, didalam proses tersebut terdapat 3 dimensi yakni individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas. Material ataupun spiritual yang memainkan peran untuk menentukan sifat dan sikap manusia yang lebih baik dan juga nasib seseorang dan berguna merupakan bagian dari Kandungan realitas (Nurkholis, 2013: 35). Pendidikan juga bisa menentukan sifat dan sikap manusia bahkan merubah manusia tersebut menjadi sosok manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan dan lainnya. Demi meningkatkan kualitas dan kapasitas manusia di kehidupan nyata, yang menduduki posisi yang bagus tepat dan strategis adalah pendidikan (Musanna, 2017: 121)

Setelah kegiatan belajar mengajar maupun pembelajaran atau kegiatan kegiatan pendidikan, Tujuan pendidikan ialah seperangkat hasil pendidikan yang akan dicapai oleh peserta didik. Di semua kegiatan ataupun aktivitas pendidikan, yaitu bimbingan pelatihan atau pengajaran, ditujukan demi ketercapaian tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah bagian dalam suatu sistem pendidikan yang berkedudukan pada fungsi yang menyeluruh. Oleh karena itu seluruh pengajar sudah semestinya paham bahwa pendidikan dengan tujuannya yang baik dan tepat sasaran (Suardi, 2010: 7).

Matematika adalah salah satu bagian dari bidang kajian pendidikan yang juga tidak kalah penting penting agar dipelajari. Peserta didik dalam mempelajari matematika diharapkan mampu meningkatkan terampil dalam berpikir dan keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan pemecahan masalahnya. Tetapi masalah saat ini yang dihadapi oleh siswa masih kesulitan dalam penguasaan mata pelajaran matematika. Permasalahan ini bisa dilihat dari persentase kelulusan peserta didik pada Ujian Nasional (UN) yang masih terbilang rendah, ada lagi yang menjadi penyebab peserta didik tidak lulus peserta didik yakni rendahnya kemampuan matematika peserta didik (Susanto, 2013: 185). Ketika pencapaian tujuan pembelajaran matematika sudah tercapai maka pembelajaran matematika tersebut dinyatakan berhasil. Pembelajaran matematika juga memiliki tujuan untuk peserta didik yakni agar peserta didik kompeten dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika (Jamaris, 2014: 177).

Pembelajaran matematika sudah semestinya dikenalkan kepada peserta didik atau wajib untuk dipelajari dikarenakan begitu eratnya hubungan matematika dengan kehidupan nyata. Kemudian keterkaitan matematika juga tidak lepas dengan berbagai bidang studi yang seharusnya peserta didik menguasai matematika yang sesuai bidangnya. Jika peserta didik sudah kompeten maka ia akan mampu menyelesaikan masalah yang sukar maupun mudah dengan teliti dan tepat serta logis (Abdurrahman, 2005: 253).

Menurut Settiawan & Sutiarmo (2017: 192) Masyarakat saat ini menyoroti secara tajam tentang persoalan karakter, dikarenakan media cetak maupun elektronik setiap harinya ramai membicarakan kasus-kasus tentang kemerosotan moral dan karakter anak bangsa. Hal ini menunjukkan proses pendidikan selama ini belum mengintegrasikan pengetahuan dan nilai yang dapat melahirkan karakter yang baik. Peran pembelajaran saat ini pun hanya terfokus pada cara berfikir atau logika siswa saja, termasuk pada pembelajaran matematika. Penanaman nilai religius menjadi salah satu pendukung terbentuknya karakter yang baik jika sejak didni nilai-nilai religius tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran khususnya matematika, hal tersebut tidak

menutup kemungkinan demi merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik

Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan anak menjadi lebih baik. Perkembangan dan pertumbuhan suatu karakter yang begitu baik menjadi acuan untuk peserta didik agar melakukan semua kebaikan dan tujuan hidup mereka akan di tentukan karakternya agar memilih tujuan hidup yang benar. Pendidikan karakter sudah ada sejak awal kemerdekaan yang disebut "*nation and character building*" (Kunci, 2018). Pendidikan karakter juga merupakan suatu upaya agar dalam mendidik anak-anak bisa menentukan keputusan dengan tepat, bijak, serta mengaplikasikannya di kehidupan nyata, sehingga anak-anak tersebut bisa berkontribusi dengan positif pada lingkungannya itu.

Pemerintah juga mendukung upaya tersebut dengan membuat kebijakan dukungan kepada sekolah demi pambangunan dan perbaikan serta pembentukan karakter peserta didik disekolah serta demi generasi dan bangsa ini agar memberikan dampak yang positif kedepannya (Julaiha, 2014). Adapun kelima nilai-nilai karakter yang utama untuk bangsa ini yaitu pertama religius, kedua nasionalisme, ketiga kemandirian, keempat gotong royong dan kelima integritas (Kemendikbud, 2017).

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang melakukannya adalah pendidik dan peserta didik demi persiapan generasi muda yang menjadi penerus bangsa ini tantu yang berkualitas dan kompeten. secara konseptual, diharapkan bisa memunculkan dan menjadikan generasi masa depan dengan kemampuan dan kecerdasan yang kompeten yang tentu tidak hanya kecerdasan intelektualnya, tetapi juga kecerdasan emosional, serta social dan spritualnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai pada pendidikan karakter yang sudah diintegrasikan kedalam proses kegiatan belajar mengajar ataupun pembelajaran dikelas. Di kontruksikannya ilmu pengetahuan baru sesuai pembelajaran yang berpengalaman yang di dapat dikelas, sekolah serta lingkungan masyarakat merupakan tujuan dari proses pembelajaran (Hidayat, 2013: 113).

Keyakinan pada saat Pengembangan karakter dilakukan harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yakni sekolah agar pendidikan karakter disekolah terlaksana dengan baik dan tepat. Perkembangan dan pertumbuhan pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik akan menjadi acuan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban dengan tepat dan tujuan hidup yang sesuai dan benar (Purwanto, 2014: 191). Dalam tumbuh dan kembangnya pendidikan karakter di dunia pendidikan memiliki kendala yang tentunya harus dihadapi yaitu nilai-nilai karakter yang seharusnya sudah diintegrasikan pada saat pembelajaran berlangsung, modul ajar merupakan salah satu yang harusnya terintegrasi nilai-nilai karakter. Bahan ajar yang dibuat demi kemudahan dan kenyamanan peserta didik dalam atau tidak dibimbing oleh guru inilah yang disebut dengan modul (Lestari, 2013: 6).

Kekurangan Modul ajar adalah interaksi antar peserta didik menurun oleh karena itu harus ada penjadwalan untuk tatap muka dan kegiatan-kegiatan kerja sama atau kerja kelompok, jika dikelas hanya melakukan pendekatan tunggal maka membuat kelas menjadi begitu bosan oleh karena itu harus ada masalah yang membuat diri peserta didik menjadi tertantang, kreatif, mandiri yang terlalu bebas menjadikan peserta didik tidak disiplin serta akan menunda dalam pengerjaan tugasnya oleh karena itu budaya untuk belajar dibangun dan pembatasan waktu, serta rencana yang disusun harus siap tepat dan dipertimbangkan, kerja sama tim yang diperlukan, dukungan fasilitas yang diperlukan, sumber, dan media dan lainnya, yang tidak kalah penting yakni biaya yang besar perlu di persiapkan karena perlu biaya yang tinggi daripada metode ceramah yang biayanya rendah (Morrison dan Ross, 2004: 78).

Melalui wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2022 dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak, Bapak Mat Nasir, S. Pd yang menyatakan bahwa pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa masih terbilang rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Masalah tersebut terjadi dikarenakan peserta didik yang

mengalami kesulitan pada saat mata pelajaran matematika dan menganggap mata pelajaran matematika tidak menarik pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung khususnya pada materi koordinat kartesius dan masih kesulitan dalam menentukan titik, kuadran dan lain-lain. Selain itu menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, bisa dinyatakan bahwa tidak ada bahan pembelajaran matematika yang sudah terintegrasi dalam pendidikan karakter yang bisa mendukung proses belajar dan mengajar dikelas. Beberapa penyebab kurangnya minat siswa dalam belajar matematika karena sekolah tidak memiliki sumber belajar yang memadai. Hal ini terlihat pada saat dikelas ketika materi pada mata pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru namun kurang adanyatimbang balik atau responsif dari peserta didik, peserta didik tidur sambil belajar, siswa ribut di dalam kelas, siswa mengucapkan kata-kata kasar. Bahkan ada siswa berjalan mondar-mandir selama proses pembelajaran. Karena tidak memiliki bahan ajar yang mereka pelajari, sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik tidak terjalin dengan baik dan sepiantasnya. Hal inilah menjadi penyebab nilai peserta didik masih rendah. Seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa

Jumlah Siswa	Ketuntasan	UH	Persentase Ketuntasan
20	Tuntas	8	40 %
	Tidak Tuntas	12	60 %

Tabel 1.1 Persentase nilai siswa di atas menunjukkan nilai siswa mata pelajaran matematika, peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini terlihat bahwa peserta didik belum memenuhi ketuntasan yaitu 60 %. Masalah lain yang peneliti temukan adalah kurangnya sumber belajar di sekolah ini. Tidak ada bahan ajar yang dapat

digunakan oleh peserta didik sebagai bahan referensi. Karena ada bahan ajar lain, bisa dijadikan sebagai media untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Untuk meminimalisir permasalahan yang muncul, solusinya adalah dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul. Pada modul diintegrasikan nilai-nilai karakter yang dapat memotivasi siswa dalam memahami konsep matematika.

Motivasi dan belajar siswa adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut berpengaruh terkait keberhasilannya (Hartini et al., 2021). Dalam hal ini guru harus membuat kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna (Hs et al., 2021) Hal ini yang perlu dilakukan adalah mengembangkan pembelajaran dan materi pelajaran yang bermuatan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan, produk yang dihasilkan berupa modul ajar mata pelajaran matematika yang sudah terintegrasi pendidikan karakter. Oleh karena itu rancangan yang dilakukan peneliti yakni pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Koordinat Kartesius Kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di tentukan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, sehingga masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kelayakan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak?”

Sub-sub masalah umum yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kevalidan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak?

2. Bagaimana tingkat kepraktisan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak?
3. Bagaimana tingkat keefektifan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditentukan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mengembangkan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus ialah untuk mengetahui:

1. Kevalidan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.
2. Kepraktisan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.
3. Keefektifan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengembangan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak. Meliputi beberapa manfaat yang bisa dipelajari baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan terhadap para pembaca untuk mengetahui tentang pengembangan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan demi meningkatkan minat maupun motivasi belajar serta mengembangkan dan mengoptimalkan karakter peserta didik melalui bantuan modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini, disemogakan agar bisa menggambarkan pekerjaan guru ketika menggunakan media pembelajaran dan bisa menjadikan guru terbantu dalam pemahaman betapa penting penggunaan modul ajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar keefektifan dan keefisienan bisa tercipta saat kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengetahuan mengenai modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini, disemogakan agar bisa memberikan sebuah pengetahuan mengenai keterbaruan konsep demi keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meningkan daya tarik peserta didik serta kualitas saat kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat tentunya di sekolah tersebut melalui modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan peniliti sebagai bahan demi menyelesaikan tugas dan untuk menambah ilmu pengetahuan serta

wawasan penulis agar dikembangkannya Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Koordinat Kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

E. Spesifikasi Produk yang di Kembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul ajar bermuatan pendidikan karakter pada materi koordinat kartesius kelas VIII SMP Islam Al-Baisuny Pontianak.

Adapun spesifikasinya adalah sebagai berikut

1. Hasilnya adalah bahan ajar berupa Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter.
2. Media pembelajaran Matematika dalam materi koordinat kartesius berupa Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter dengan penyajian yang lebih menarik, mudah dipahami oleh peserta didik, praktis serta mudah disampaikan oleh pengajar atau guru.
3. Media pembelajaran Matematika dalam materi koordinat kartesius berupa modul ajar bermuatan pendidikan karakter yang dapat digunakan kapanpun dan di manapun.
4. Dalam Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter terdapat Materi Koordinat Kartesius dan dilengkapi dengan latihan soal.
5. Modul Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter ini bisa membantu dan menambah bahan ajar yang bisa dimanfaatkan saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Ruang lingkup Penelitian

1. Batasan Materi

Materi pada penelitian ini kaitannya dengan cara membantu dalam pemahaman yang dilakukan peserta terhadap materi yang ada pada mata pelajaran matematika, serta yang berkaitan dengan kehidupan nyata dengan modul ajar bermuatan pendidikan karakter, koordinat kartesius merupakan bahasaan pokoknya di dalam modul ajar. Materi koordinat kartesius batasannya hanya pada menentukan jarak antar titik.

2. Definisi Operasional

Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai mana mestinya yang bertujuan pelurusan dalam penafsiran demi meminimalisir kekeliruan maka kejelasannya sebagai berikut:

a. Pengembangan atau *Research and Development* (R&D)

Dalam penelitian ini Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menggunakan prinsip efektivitas dan bersifat bertahap berdasarkan dengan waktu yang ditentukan saat penelitian berlangsung.

b. Modul Ajar

Dalam penelitian ini Modul ajar merupakan bahan ajar yang yang dibuat dan digunakan secara mandiri. Dikarenakan karakteristik kemampuan berdisi sendiri saat penggunaan modul ajar tidak diperlukan media lain dan peserta didik bisa belajar tanpa pendampingan. Pada saat kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan modul ajar, siswa bisa mempelajari kembali secara mandiri dengan waktu yang fleksibel berdasarkan keinginan, ketertarikan dan keperluan siswa tersebut.

c. Pendidikan Karakter

Dalam penelitian ini Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik berdasarkan

ilmu pengetahuan, kesadaran diri, kemauan serta tindak lanjut demi keterlaksanaan nilai-nilai karakter tersebut. Adapun nilai karakter yang ditanamkan didalam pembelajaran ini adalah religius, kejujuran, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, dan kerja sama

d. Koordinat Kartesius.

Materi Koordinat Kartesius ini adalah salah satu materi yang terdapat pada kelas VIII SMP. Koordinat kartesius merupakan materi Matematika dasar yang diterapkan pada disiplin ilmu.